

BAB V

Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penerapan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI pada dua pasien postpartum di Tzu Chi Hospital Jakarta, dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Produksi ASI Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin

Sebelum dilakukan penerapan pijat oksitosin, kedua pasien postpartum mengalami masalah menyusui tidak efektif yang ditandai dengan pengeluaran ASI yang belum lancar, jumlah ASI yang masih sedikit, frekuensi menyusui yang belum optimal, serta skor *Let Down Reflex* (LDR) yang masih rendah. Kondisi tersebut menyebabkan ibu merasa khawatir terhadap kecukupan ASI yang diberikan kepada bayinya.

5.1.2 Produksi ASI Sesudah Dilakukan Pijat Oksitosin

Setelah dilakukan penerapan pijat oksitosin selama dua hari dengan frekuensi dua kali sehari, terjadi peningkatan kelancaran pengeluaran ASI pada kedua pasien. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah ASI yang keluar, meningkatnya frekuensi menyusui, bayi tampak lebih puas dan tenang setelah menyusu, serta meningkatnya skor *Let Down Reflex* (LDR) pada kedua pasien.

5.1.3 Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Produksi ASI

Penerapan pijat oksitosin memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan produksi dan pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan skor *Let Down Reflex* (LDR), peningkatan jumlah ASI yang keluar, serta perbaikan respons menyusui pada kedua pasien setelah diberikan intervensi pijat oksitosin. Dengan demikian, pijat oksitosin dapat digunakan sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis berbasis *Evidence Based Nursing* untuk membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan, khususnya ruang perawatan maternitas, diharapkan dapat mempertimbangkan penerapan pijat oksitosin sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang terintegrasi dalam pelayanan ibu postpartum untuk membantu meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI serta mendukung keberhasilan program ASI eksklusif.

5.2.2 Bagi perawat

Perawat diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan *Evidence Based Nursing* (EBN) dalam pemberian asuhan keperawatan maternitas, khususnya melalui penerapan pijat oksitosin pada ibu postpartum yang mengalami masalah kelancaran pengeluaran ASI. Selain itu, perawat diharapkan mampu memberikan edukasi kepada ibu dan keluarga mengenai teknik pijat oksitosin yang benar sehingga dapat dilanjutkan secara mandiri di rumah.

5.2.3 Bagi ibu postpartum dan Suami

Ibu postpartum dan Suami diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung keberhasilan menyusui dengan melakukan pijat oksitosin secara rutin, meningkatkan frekuensi menyusui, menjaga kecukupan nutrisi dan istirahat ibu, serta menciptakan kondisi yang nyaman sehingga proses menyusui dapat berlangsung secara optimal.

5.2.4 Bagi institusi pendidikan keperawatan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat menjadikan hasil studi kasus ini sebagai bahan pembelajaran dalam pengembangan praktik keperawatan maternitas berbasis evidence, khususnya mengenai penerapan pijat oksitosin sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis pada ibu postpartum.

5.2.5 Bagi penulis selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak, waktu observasi yang lebih panjang, serta menggunakan variabel pengukuran yang lebih beragam sehingga efektivitas

pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi dan pengeluaran ASI dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.